

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada periode 2019-2022. “Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang membeli bahan baku dan komponennya, lalu mengkonversikannya menjadi barang jadi” (Datar & Rajan, 2021). “Sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibagi menjadi tiga sektor yaitu” (idx.co.id):

1. “Sektor Industri Dasar dan Kimia (*Basic Industry & Chemicals*), yang terdiri dari subsektor semen, sub sektor keramik, porselen dan kaca; sub sektor logam dan sejenisnya; sub sektor kimia; sub sektor plastik dan kemasan; sub sektor pakan ternak; sub sektor kayu dan pengolahannya; dan sub sektor pulp dan kertas”
2. “Sektor aneka industri (*Miscellaneous Industry*), terdiri dari sub sektor mesin dan alat berat; sub sektor otomotif dan komponen; sub sektor tekstil dan garmen; sub sektor alas kaki; sub sektor kabel; dan sub sektor elektronika”
3. “Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*), yang terdiri dari sub sektor makanan dan minuman; sub sektor rokok; sub sektor farmasi; sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga; dan sub sektor peralatan rumah tangga”

“Bursa Efek Indonesia (BEI) secara resmi mengimplementasikan *IDX Industrial Classification* (IDX-IC) sebagai pengganti *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA) yang sudah ada sejak tahun 1996 pada tanggal 25 Januari 2021. Kode klasifikasi *IDX-IC* yang terdiri dari 4 digit dapat menunjukkan secara sekaligus 4 tingkat klasifikasi *IDX-IC*. Digit pertama menunjukkan Sektor dan dituliskan dengan abjad (A-Z). Selanjutnya, digit kedua menunjukkan Sub-sektor, lalu digit ketiga menunjukkan Industri, dan digit keempat menunjukkan Sub-industri” (Jatmiko, 2021). “Jika sebelumnya di klasifikasi *JASICA* terdapat 9 sektor

dengan 56 sub sektor turunannya, maka di sistem pengelompokan yang baru, sektornya bertambah menjadi 12 sektor dengan 35 sub sektor, 69 industri, dan 130 sub industri, sehingga cakupannya lebih luas. Dengan demikian semua perusahaan terklasifikasi secara spesifik. Terdapat 12 sektor baru diantaranya sektor energi, sektor barang baku, sektor perindustrian, sektor konsumen primer, sektor konsumen non-primer, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor properti dan real estat, sektor teknologi, sektor infrastruktur, sektor transportasi dan logistik dan sektor produk investasi tercatat” (Sidik, 2021).

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study* (sebab-akibat). “*Causal study* dilakukan untuk melihat hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. *Causal study* menguji apakah satu variabel menyebabkan perubahan pada variabel lain atau tidak” (Sekaran & Bougie, 2020). Dalam penelitian ini, *causal study* digunakan untuk memperoleh bukti empiris antara variabel dependen yaitu struktur modal yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur aset.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen. Menurut Sekaran & Bougie (2020) “variabel adalah segala sesuatu memiliki nilai yang berbeda atau bervariasi. Nilai-nilai tersebut dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda”. Sekaran & Bougie (2020) lanjut menyatakan bahwa “variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan menggambarkan variabel dependen, atau menjelaskan variabilitasnya”. Penelitian ini menggunakan pengukuran pada skala rasio. “Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar yang tidak dapat diubah” (Ghozali, 2021).

### 3.3.1 Variabel Dependen

“Variabel dependen merupakan variabel yang diambil peneliti untuk dipahami, menjelaskan variabilitasnya atau memprediksi” (Sekaran dan Bougie, 2020). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal. Struktur modal merupakan pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas yang memiliki aspek penting bagi perusahaan dalam menentukan pemilihan sumber dana yang menguntungkan. Pada penelitian ini, struktur modal dipoksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu rasio yang mengukur perbandingan total utang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menurut Kieso *et al.* (2020), “*DER* dirumuskan sebagai berikut:”

$$\text{Debt-equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}} \quad (3.1)$$

Rumus 3. 1 *DER*

Keterangan:

*Total debt* : Total utang

*Total equity* : Total ekuitas

### 3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sekaran & Bougie (2020), “variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dengan cara tertentu (positif atau negatif, *linear* atau *non-linear*”. Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen yang digunakan sebagai berikut:

#### 1. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan (*SG*) merupakan peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. *SG* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara penjualan periode sekarang dikurangi penjualan periode sebelumnya dan dibagi dengan penjualan periode sebelumnya. Menurut Choliawati & Amanah (2020), “rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan adalah:”

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}} \quad (3.2)$$

Rumus 3. 2 Sales Growth

Keterangan:

Penjualan t : Penjualan Tahun Sekarang

Penjualan t-1 : Penjualan Tahun Sebelumnya

## 2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala pengukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset. Menurut Brigham dan Houston (2010) dalam Milansari *et al.* (2020), “ukuran perusahaan dapat dirumuskan:”

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset}) \quad (3.3)$$

Rumus 3. 3 SIZE

Keterangan:

*Ln* : Logaritma Natural

Total Aset : Jumlah aset yang dimiliki perusahaan

## 3. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). *CR* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Menurut Weygant *et al.* (2019), “rumus *current ratio* sebagai berikut:”

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}} \quad (3.4)$$

Rumus 3. 4 CR

Keterangan:

*Current assets* : Aset lancar

*Current liabilities* : Kewajiban lancar

#### 4. Struktur Aset

Struktur aset merupakan komposisi aset perusahaan dari proporsi aset lancar dan aset tetap. Dalam penelitian ini, struktur aset diproksikan dengan *Fixed Asset Ratio (FAR)*. *FAR* adalah rasio yang menggambarkan besarnya proporsi aset tetap dalam total aset perusahaan. Menurut Setiawati & Veronica (2020), “struktur aset dirumuskan sebagai berikut:”

$$FAR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \quad (3.5)$$

Rumus 3. 5 *FAR*

Keterangan:

*FAR* : *Fixed Asset Ratio*

#### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder. Menurut Sekaran & Bougie (2020) menyatakan bahwa, “data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan lain dari tujuan studi saat ini”. Data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 yang telah diaudit oleh auditor independen. Data tersebut diperoleh melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* perusahaan.

#### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2020), “populasi mengacu sekumpulan orang, peristiwa ataupun hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Sekaran & Bougie (2020) lanjut menyatakan, “sampel adalah bagian dari populasi. Sampel terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi.

Dengan kata lain, beberapa tetapi tidak semua elemen populasi membentuk sampel”. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Menurut Sekaran & Bougie (2020), “*purposive sampling* adalah pengambilan sampel terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka adalah satu-satunya yang memilikinya, atau mereka memenuhi beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti”. Kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini seperti:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2019-2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen pada 31 Desember secara berturut-turut selama periode 2019-2022.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan satuan mata uang Rupiah secara berturut-turut selama periode 2019-2022.
4. Perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan secara berturut-turut selama periode 2019-2022.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Ghazali (2021) menyatakan, “tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 26 untuk melakukan teknik analisis data.

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Ghazali (2021), “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi)”.

#### **3.6.2 Uji Normalitas**

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak *valid* untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik” (Ghozali, 2021). Ghozali (2021) menyatakan, “untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan Non-parametrik statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif ( $H_A$ ) : data tidak terdistribusi secara normal”

“Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, profitabilitas signifikansi yang digunakan adalah signifikansi *Monte Carlo* dengan nilai *confidence level interval* sebesar 95%. Hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan signifikansi *Monte Carlo* dapat dilihat dengan ketentuan (Ghozali, 2021):”

1. “Jika nilai profitabilitas signifikansi  $>0,05$  maka data terdistribusi secara normal atau  $H_0$  diterima”
2. “Jika nilai profitabilitas signifikansi  $\leq 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal atau  $H_0$  ditolak”

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis. Menurut Ghozali (2021), “Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas”.

#### 3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2021), “uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

“Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari:

- 1) nilai *tolerance* dan lawannya
- 2) *variance inflation factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$ ” (Ghozali, 2021).

### 3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Ghozali (2021) menyatakan, “uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena ‘gangguan’ pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi ‘gangguan’ pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi”.

Pada penelitian ini menggunakan run test untuk menguji apakah terdapat autokorelasi atau tidak. “*Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Model regresi dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terjadi

autokorelasi. Model regresi dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi” (Ghozali, 2021).

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), “uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas”.

“Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola-pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas” (Ghozali, 2021).

## 3.7 Uji Hipotesis

### 3.7.1 Analisis Linear Berganda

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Menurut Sekaran & Bougie (2020), “Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui”.

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*), ukuran perusahaan (*SIZE*), likuiditas (*CR*), truktur aset (*FAR*) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (*DER*). Persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$DER = \alpha - \beta_1 SG - \beta_2 SIZE - \beta_3 CR - \beta_4 FAR + e \quad (3.8)$$

Keterangan:

<i>DER</i>	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
$\alpha$	: Konstanta regresi
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	: Koefisien arah regresi
<i>SG</i>	: <i>Sales Growth</i>
<i>CR</i>	: <i>Current Ratio</i>
<i>FAR</i>	: <i>Fixed Asset Ratio</i>
<i>e</i>	: Standar error

### 3.7.2 Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2021), “analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan *random*/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang)”.

Menurut Sugiyono (2018) dalam Sudiyanto (2020), “berikut ini adalah tabel interpretasi koefisien korelasi:”

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,0199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,779	Kuat
0,800 – 0,1000	Sangat Kuat

Tabel 3. 1 Kekuatan Hubungan Koefisien Korelasi  
Sumber: Sudyanto (2020)

### 3.7.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2021), “Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

“Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model” (Ghozali, 2021). Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2021), “jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika  $R^2 = 1$ , maka *Adjusted*  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *adjusted*  $R^2 = (1-k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka *adjusted*  $R^2$  akan bernilai negatif”.

### 3.7.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021), “uji F adalah uji Anova ingin menguji  $b_1$ ,  $b_2$ , dan  $b_3$  sama dengan nol, atau:”

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_A: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

“Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah  $Y$  berhubungan linear terhadap  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ . Jika nilai  $F$  signifikan atau  $H_A: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$  maka ada salah satu atau semuanya variabel independen signifikan. Namun jika nilai  $F$  tidak signifikan berarti  $H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$  maka tidak ada satupun variabel independen yang signifikan. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik  $F$  dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:”

- 1) “*Quick look*: bila nilai  $F$  lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kerajaannya 5%. Dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ ”.
- 2) “Membandingkan nilai  $F$  hasil perhitungan dengan nilai  $F$  menurut tabel. Bilai nilai  $F$  hitung lebih besar daripada nilai  $F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ ”.

### 3.7.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2021), “uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau:

$$H_0: b_i = 0$$

“Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$H_A : b_i \neq 0$ ” ((Ghozali, 2021)

“Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen” (Ghozali, 2021).

Menurut Ghozali (2021), “cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:”

- 1) “*Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen”.

“Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel independen”.

